

## BAB 5

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan dalam BAB 4 tentang perbandingan antara klien 1 dan klien 2, antara teori dan kasus nyata pada Sdr. "O" dan Sdr. "Z" dengan Isolasi Sosial di Puskesmas Wates Mojokerto. Maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa klien 1 kooperatif dan klien 2 kurang kooperatif atau bisa saya jabarkan di bawah ini sebagai berikut :

Hasil simpulan dari peneliti bahwa pada klien 1 dan klien 2 mengalami perbedaan pada klien 1 SP 1 pasien membutuhkan waktu selama 4 kali pertemuan yang meliputi TUK 1 dan TUK 2 sedangkan klien 2 SP 1 pasien membutuhkan waktu 5 kali pertemuan yang meliputi TUK 1 dan TUK 2, pada klien 1 untuk SP 2 pasien membutuhkan waktu selama 2 kali pertemuan yang meliputi TUK 3 dan TUK 6 sedangkan klien 2 SP 2 pasien membutuhkan waktu selama 4 kali pertemuan yang meliputi TUK 3 dan TUK 4, pada SP 3 pasien klien 1 membutuhkan waktu selama 1 kali pertemuan yang meliputi TUK 5 dan TUK 6 sedangkan klien 2 untuk SP 3 pasien membutuhkan waktu selama 2 kali pertemuan untuk TUK 5 dan TUK 6, ada perbedaan kedua partisipan klien 1 membutuhkan evaluasi selama 8 kali pertemuan baru bisa berhasil melakukan hubungan sosial dengan orang lain sedangkan klien 2 membutuhkan evaluasi selama 11 kali baru bisa berhasil melakukan hubungan sosial dengan orang lain

## **5.2 Saran**

### **5.2.1 Bagi Keluarga Partisipan**

Diharapkan keluarga menjadi lebih termotivasi lagi untuk menerapkan aplikasi lanjutan kepada klien dengan cara melaksanakan program-program yang telah diajarkan oleh penulis maupun yang diajarkan oleh petugas puskesmas. Dan apabila pasien sudah dinyatakan sembuh diharapkan keluarga pasien untuk tetap mensupport pasien agar pasien tidak kembali mengurung diri

### **5.2.2 Bagi Puskesmas**

Diharapkan dapat memberikan pelayanan kepada pasien jiwa dengan seoptimal mungkin seperti mengganti pemanfaatan kontrol yang seharusnya tidak 1 bulan sekali tetapi menjadi 1 minggu sekali, karena orang dengan gangguan jiwa isolasi sosial sangat membutuhkan perhatian lebih dari tenaga kesehatan dan juga lebih sering melakukan kegiatan posyandu jiwa di puskesmas agar pasien jiwa ada kegiatan rutin untuk kesembuhannya.